

Peran Penanggung Jawab Program Sks Dalam Manajemen Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester Di Mtsn 3 Nganjuk

Ira Nurjayanti

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

namaku.iranurjayanti27@gmail.com

Abstract: *In the education segment, Indonesia continues to strive to develop and improve the curriculum in order to achieve the educational goals of the Gold Generation. The 2013 curriculum is almost evenly applied to all levels of education units in Indonesia, some institutions apply it with certain systems such as the Semester Credit System (SKS). The general characteristic of the 2013 Curriculum is that educational goals focus on learning outcomes, while credits are a tactic to achieve these goals. Unfortunately, behind the luck of the SKS applied at MTsN 3 Nganjuk, there is a role in charge of the SKS Program which has not been much highlighted. This research is entitled "The Role of Person in Charge of the Credit Program in Curriculum Management 2013 Based on Semester Credit System at MTsN 3 Nganjuk". With the aim of the study to describe the role and implications of the role of the Person in Charge of the Credit Program in Curriculum Management 2013 Based on the Semester Credit System at MTsN 3 Nganjuk. This research uses qualitative research methods or field research (field research). Primary data and secondary data are the data sources used. The result of this research is that the person in charge of the SKS Program acts as a planner, organizer, implementer, and supervisor. In addition, the role of the person in charge of the SKS Program has good implications for both Human and Non-Human at MTsN 3 Nganjuk.*

Keywords: *Role, Curriculum Management, Semester Credit System.*

Abstrak: Pada segmen pendidikan, Indonesia terus berupaya mengembangkan dan memperbaiki kurikulum demi ketercapaian tujuan pendidikan terhadap *Gold Generation*. Kurikulum 2013 nyaris rata diterapkan pada seluruh tingkat satuan pendidikan di Indonesia, beberapa lembaga mengaplikasikannya dengan sistem-sistem tertentu misalnya Sistem Kredit Semester (SKS). Ciri umum Kurikulum 2013 yaitu tujuan pendidikan fokus terhadap capaian pembelajaran, sementara SKS merupakan Taktik untuk mencapai tujuan tersebut. Sayangnya di balik kemujuran SKS yang berlaku di MTsN 3 Nganjuk terdapat peran Penanggung Jawab Program SKS yang belum banyak disoroti. penelitian ini berjudul "Peran Penanggung Jawab Program SKS Dalam Manajemen Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk". Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Peran dan implikasi peran Penanggung Jawab Program SKS dalam Manajemen

Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau *field research* (penelitian lapangan). Data primer dan data sekunder merupakan sumber data yang digunakan. Hasil penelitian ini Penanggung Jawab Program SKS berperan sebagai Perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengawas. Selain itu Peran Penanggung jawab Program SKS memiliki implikasi yang baik terhadap *Human* maupun *Non-Human* di MTsN 3 Nganjuk.

Kata Kunci: *Peran, Manajemen Kurikulum, Sistem Kredit Semester.*

PENDAHULUAN

Pada pelaksanaan program Sistem Kredit Semester pada kurikulum 2013 di MTSN 3 Nganjuk diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran secara adil tanpa apa rasa saling tumpang tindih antara peserta didik satu dan peserta didik lainnya. Dengan begitu peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan minat bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Pelaksanaan kurikulum 2013 juga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar yang dapat ditinjau dari segi kompetensi pengetahuan, kompetensi ketrampilan, dan kompetensi sikap.

Namun Sayangnya peran Penanggung Jawab Program SKS belum banyak disorot padahal implementasi kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya Penanggung Jawab Program SKS atau ketua pendamping akademik. pendamping akademik yakni adalah orang yang memiliki peran penting untuk mendampingi peserta didik mulai dari masuk pada lembaga pendidikan hingga dinyatakan lulus dari lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah tersebut. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Erli sebagai Penanggung Jawab Program SKS, Peranan Penanggung Jawab Program SKS sangat diandalkan dalam pengembangan progam, membantu peserta didik meraih prestasi tingkat Nasional maupun Internasional. hingga membantu pendamping akademik untuk menyelesaikan kendala belajar yang dialami oleh peserta didik. Dengan istilah lain Penanggung Jawab Program SKS merupakan tim pelaksana kurikulum yang pada tingkat strukturalnya berada di bawah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kemudian baru dibawahnya Penanggung Jawab Program SKS, kemudian menyusul BP selanjutnya peserta didik. Penanggung Jawab Program SKS juga memiliki staf yang terdiri dari staf bidang akademik, bidang penilaian, bidang pengayaan, dan yang terakhir bidang operator. Awal mula keberadaan Penanggung Jawab Program SKS yakni dimulai ketika Sistem Kredit Semester diterapkan di MTsN 3 Nganjuk.

Untuk itulah peneliti memilih melakukan penelitian di MTsN 3 Nganjuk. Peneliti merasa bahwa Penanggung Jawab Program SKS memiliki peran penting dan mempunyai pengaruh besar dalam terlaksananya program SKS madrasah, untuk itu peneliti merasa akan sangat rugi apabila tidak ada penelitian yang mengangkat terkait peran Penanggung Jawab Program SKS dalam Manajemen kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester. Kerugian yang akan diterima apabila penelitian terkait peran Penanggung Jawab Program SKS tidak dilaksanakan ialah masyarakat atau bahkan generasi penerus pendidikan tidak akan melek terhadap peran Penanggung Jawab Program SKS dalam Manajemen kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk. Karena pada studi literatur mayoritas para peneliti mengangkat peran kepala sekolah dalam Manajemen kurikulum, peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam Manajemen kurikulum, atau peran guru dalam Manajemen kurikulum.

MTsN 3 Nganjuk terletak di desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Peneliti tertarik untuk mengambil lokasi tersebut karena MTsN 3 Nganjuk merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan Madrasa Tsanawiyah Negeri yang ada di Jawa Timur yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 berbasis system kredit semester serta banyak perbedaan yang dimiliki antara sekolah ini dan sekolah lain. Pelataran MTsN 3 Nganjuk terdapat banyak sekali trophy yang terpajang berderet sebagai apresiasi dan bukti konkrit prestasi siswa siswi baik akademik maupun non akademik sebagian hal tersebut merupakan hasil dari kerja keras siswa siswi dan juga kebijakan kepala madrasah serta tidak terlepas dari peran Penanggung Jawab Program SKS yang turut berperan aktif memberikan kontribusi melalui peranannya dalam pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester terlebih dalam menjalankan program kurikulum.

Sehingga hal tersebut menjadi bagian terpenting untuk diteliti oleh peneliti yaitu terus menggali peran Penanggung Jawab Program SKS dalam manajemen kurikulum yang telah diterapkan di MTsN 3 Nganjuk, hal itu juga yang membuat peneliti tertarik untuk dapat mengkaji lebih mendalam mengenai peran Penanggung Jawab Program SKS dalam manajemen kurikulum untuk menjadikan lembaga pendidikan MTsN 3 Nganjuk sebagai sekolah unggulan, berkualitas, dan mendapat label dari masyarakat sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri favorit di Nganjuk. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran Penanggung Jawab Program SKS dalam manajemen kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester.

Berdasarkan hal-hal di atas yang telah dikaji satu persatu secara berkesinambungan peneliti mengambil judul **“Peran Penanggung Jawab Program SKS dalam Manajemen kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk”**.

LANDASAN TEORI

a. Kajian Peran Penanggung Jawab Program SKS

Secara umum peran merujuk pada segala sesuatu peran tersebut serta apa-apa yang diharapkan masyarakat itu. Pada pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah peran apabila dilekatkan dan berkaitan dengan sebuah profesi, maka dimaknai dengan seseorang yang melakoni suatu posisi dan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.¹ Dianggap telah berperan seorang Penanggung Jawab Program SKS apabila Penanggung Jawab Program SKS telah melaksanakan langkah-langkah secara fungsional dalam manajemen kurikulum. Tery mengungkapkan ada empat fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : *Planing Organizing, Actuating, Controlling*. Pada dasarnya fungsi pengelolaan kurikulum tidak berbeda dengan kegiatan pengelolaan pada umumnya. Fungsi pengelolaan itu sendiri sendiri di antaranya ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau penilaian.² Maka peran penanggung jawab program Sistem Kredit Semester dapat dirinci sebagai berikut: (1) Sebagai Perencana (*Planing*), (2) Sebagai pengorganisasi (*Organizing*), (3) Sebagai Pelaksana (*Actuating*), (4) Sebagai Pengendali (*Controlling*).

b. Manajemen Kurikulum

Rusman Menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah sistem yang pengelolaannya mencakup kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sitematik sebagai usaha mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³ Manajemen kurikulum memiliki ruang lingkup sebagai berikut :⁴ (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi.

¹ Try Meilianawati, “Peran Wakil Kepala Kurikulum Dalam Pelaksanaan Administrasi Kurikulum di Madrasah” (Skripsi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016) : 23, diakses April 13, 2022, <http://eprints.stainkudus.ac.id/432/5/05.%20BAB%20II.pdf>

² Soetjito dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 2011), 184

³ Rusman , ”Manajemen Kurikulum”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

⁴ Beny Sintasari, Nuzulul Fitria, “Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Barhrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang”, *Urwatul Wutsqo* 10, No. 2, (September 2021): 207, diakses April 28, 2022, <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/291>

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan atau menyempurnakan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.⁵

Dalam upaya pengembangan kurikulum ini juga relevan dengan apa yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd 13:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...⁶

d. Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester merupakan Sistem yang dapat diaplikasikan dalam Kurikulum 2013. Maksud dari Sistem Kredit Semester atau SKS sendiri terkandung di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 158 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 mengenai penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu "SKS ialah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuan atau kecepatan belajar." Pada Pasal ini Satuan pendidikan adalah Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), dan capaian penilaian hasil belajar siswa ditinjau berdasarkan tiga segmen yaitu ketrampilan, pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester atau SKS dimana peserta didiklah yang menentukan sendiri beban belajar sesuai minat bakat dan alokasi waktu tempuh untuk proses belajar mengajar yang dibarengi dengan

⁵ Kemdikbud, "Selayang Padang Kurikulum" diakses tanggal 10 Juli 2022 pukul 14.00 http://kurikulum.kemdikbud.go.id/tentang_kurikulum

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2012) : 250.

penyesuaian kemampuan kecepatan belajar masing-masing siswa yang tentu saja berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.⁷ Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di MTs mengacu pada ada beberapa prinsip yaitu:⁸ (1) Prinsip Fleksibel, (2) Prinsip Keunggulan, (3) Prinsip Berkelanjutan, (4) Prinsip keadilan.

e. Implikasi

Implikasi menurut atau Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan keterlibatan atau keadaan terlibat, juga bisa dikatakan sebagai dampak dari sesuatu yang terlibat didalamnya. Sebagai mana peran Penanggung Jawab Program SKS yang memiliki dampak terhadap seluruh orang yang bersangkutan dengan peran Penanggung Jawab Program SKS (*Human*) dan terhadap Instansi atau lembaga pendidikan (*Non Human*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Penanggung Jawab Program SKS, Staff Penanggung jawab Program SKS yang berkaitan dengan manajemen kurikulum 2013 berbasis system kredit semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk, dan peserta didik yang dipilih secara acak dan pengambilan data dilakukan pada bulan april hingga mei. Terdapat 2 sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari Wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Madrasah, Penanggung Jawab Program SKS, Staf Penanggung Jawab Program SKS, Guru, Siswa Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk. Serta kegiatan observasi dan yang kemudian diolah oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari struktur organisasi, inventaris sarpras, Panduan Penyelenggaraan SKS, buku, jurnal, skripsi, thesis, dll. Kemudian dianalisis dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman yaitu yang

⁷ Abdurrahman Wahid, "Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta", Jurnal Pendidikan Islam 7, No.2 (September 2016): 23, diakses April 16, 2022, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/176/133>

⁸ Ahemad Muhlis, "Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester di MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan", Nuansa 14, No. 1, (Juni 2017): 146, diakses April 18, 2022, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/1317/941>

pertama reduksi data, yang kedua penyajian data, yang ketiga penarikan kesimpulan atau juga bisa disebut dengan verifikasi.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Penanggung jawab Program SKS Dalam Manajemen Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk

1) Penanggung Jawab Program SKS sebagai Perencana

Dikutip dari wawancara yang dilakukan kepada pihak terkait yaitu Wakil Kepala Madrasah, beliau menuturkan:

“Dalam proses perencanaan kurikulum ini saya dibantu oleh tim pelaksana kurikulum yang dulu SKnya disusun oleh kepala sekolah. Nah Tim pelaksana kurikulum ini ialah penanggung jawab program studi dan beberapa staff lagi dibawahnya. Dan penanggung jawab Sistem Kredit Semester ikut berperan sebagai perencana”¹⁰

“Selain berperan dalam perencanaan program beliau juga sangat berperan penting dalam administrasi kurikulum baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi contohnya mulai penyiapan dokumen penyelenggaraan SKS, penyusunan perangkat SKS, hingga pembuatan UKBM. rapot itukan juga berubah jadi KHS, lalu juga Kartu Rencana Program studi juga termasuk dalam perangkat SKS”¹¹

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Erli Sebagai Penanggung jawab Program Studi:

“Jadi secara struktural posisi saya sebagai penanggung jawab program SKS, Nah sebagai Penanggung jawab program SKS saya memiliki staff yakni ada bidang akademik, bidang penilaian, bidang remedial dan bidang operator. Dalam perencanaan saya ikut berperan sebagai salah satu perencana program kurikulum. Dalam penyusunan perencanaan progam kurikulum itu sangat penting.”¹²

Menurut pengakuan tersebut Penanggung Jawab Program SKS yang merupakan pengelola Program SKS, sesuai dengan Teori dari Tery yaitu POAC salah satunya ialah

⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Coiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), 85, diakses April 4, 2022 <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/>

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mat Sholikin, S.Pd.,M.Pd, selaku Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 12 Mei 2022

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mat Sholikin, S.Pd.,M.Pd, selaku Wakil kepala Mdrasah bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 12 Mei 2022

¹² Wawancara dengan Ibu Erli Yusfitassari, S. Pd. Selaku Penanggung Jawab Program SKS Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 9 Mei 2022

fungsi dari pengelolaan adalah perencanaan dengan diturunkannya teori tersebut pengelola merupakan perencana.

Perencanaan yakni merupakan tindakan pemilihan Fakta-fakta dan membuat perkiraan tentang tindakan dimasa yang akan datang dengan kehendak secara sadar untuk mencapai tujuan bersama. Perencana yaitu orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam melakukan tindakan tersebut secara sadar.

Selain itu dapat diketahui juga sebagai perencana Penanggung Jawab program SKS telah melakukan tugas-tugas dalam perencanaan kurikulum dalam penyiapan seluruh dokumen SKS atau perangkat sistem SKS.

2) Penanggung Jawab Program SKS Sebagai Pengorganisasi

Dalam sebuah manajemen kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester pengorganisasian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Yang mana tanpa adanya pengorganisasian yang baik maka pelaksanaan tidak akan berjalan dengan baik karena kurangnya korelasi antara perencanaan dan pengorganisasian.

“Pembagiannya itu seperti ini mbak secara garis besar, bidang akademik tugasnya menyiapkan KRSS setiap awal semester, kemudian bidang penilaian tugasnya menghimpun atau mengumpulkan seluruh nilai siswa, selanjutnya bidang remedial atau pengayaan bertugas untuk menyiapkan alokasi jadwal remedial, yang terakhir bidang operator tugasnya menyiapkan data Seluruh Siswa.”¹³

Dukungan pernyataan diatas disampaikan oleh Ibu Siti Lutfiyah sebagai salah satu staf penanggung jawab program SKS :

“Bidang operator yang bertugas untuk menyiapkan data Seluruh Siswa salah satunya ialah data siapa saja yang memenuhi syarat masuk ke kelas program dua tahun dengan merujuk pada data nilai siswa dan tidak pernah mengalami remedial, Selanjutnya bidang akademik, jadi bidang akademik itu mengemban tugas dari Bu Erli itu untuk satu misalnya penyiapan KRSS setiap awal semester, disitu saya harus menuntun satu persatu anak untuk mengisi KRSS, kemudian bidang penilaian yaitu bertugas untuk menghimpun atau mengumpulkan seluruh nilai siswa dari guru. jadi guru-guru mengumpulkan seluruh nilai ujian siswa yang tentu saja nantinya juga larinya ke operator lagi, terus ada bidang remedial atau pengayaan bertugas untuk menentukan alokasi atau jadwal remedial nah

¹³ Wawancara dengan Ibu Erli Yusfitassari, S. Pd. Selaku Penanggung Jawab Program SKS Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 9 Mei 2022
The 4th ICO EDUSHA 2023
Vol. 4 .No.1 December 2023
E-ISSN. 2775-930X

jadi seluruh siswa yang harus remedi tidak boleh guru langsung menjadwalkan sendiri dengan kata lain remedi itu harus serentak.”¹⁴

Hal-hal yang berkenaan dengan pengorganisasian oleh Penanggung Jawab Program SKS juga selaras dengan teori pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan tindakan pengaplikasian keseluruhan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh suatu kelompok dengan cara membagi tugas dan wewenang sesuai dengan posisi seseorang. Pengorganisasi yaitu orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam melakukan tindakan tersebut secara sadar. Hikmat berpendapat bahwa dalam menjalankan tugas mengorganisasikan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengorganisasi:¹⁵

- a) Menyediakan Fasilitas serta perlengkapan untuk keperluan pelaksanaan tugas
- b) Membagi tugas kerja menjadi struktur organisasi yang sistematis
- c) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi
- d) Menentukan metode kerja dan prosedurnya
- e) Memilih, melatih juga memberi informasi atau arahan terhadap staf.

3) Penanggung Jawab Program SKS Sebagai Pelaksana

“Dalam Pelaksanaan k13 berbasis Sistem Kredit Semester Penanggung jawab program SKS berperan sebagai Tim pelaksana dari program Waka Kurikulum yaitu program SKS dimana tugas Penanggung jawab program SKS itu dalam pelaksanaan kurikulum adalah meng-*handle* program. Nah Program Studinya itu antara lain lain seperti program kelas 2 tahun, Program kelas 3 tahun prestasi, keagamaan, olahraga dan seni.”¹⁶

Ungkapan di atas sesuai dengan Teori dalam buku Pengembangan Manajemen Kurikulum Oemar Hamalik menyatakan bahwa dalam manajemen kurikulum pada proses pelaksanaan kurikulum dibedakan dalam dua tingkatan pelaksanaan kurikulum. Yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah atau madrasah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah atau madrasah kewenangan di pegang oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berikut TPK, sementara

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Lutfiyah, S.Pd. selaku Staf Penanggung Jawab Program SKS bidang Akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk pada Tanggal 18 Mei 2022

¹⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009): 119

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mat Sholikin, S.Pd.,M.Pd, selaku Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 12 Mei 2022

pelaksanaan kurikulum tingkat kelas kewenangan dalam pelaksanaan kurikulum dipegang oleh guru. Kepala sekolah melaksanakan kurikulum dengan kegiatan menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat – rapat yang diselenggarakan, dll. Pada tingkat kelas guru atau pendidik melaksanakan kurikulum dengan kegiatan pembagian tugas mengajar, pembagian tugas membina ekstrakurikuler, dan pembagian tugas bimbingan belajar terhadap peserta didik.¹⁷ Dan sebagai pelaksana Ibu Erli yang merupakan penanggung jawab SKS beliau melaksanakan kurikulum tingkat Madrasah.

“Dalam proses pelaksanaan sendiri saya biasanya melakukan pengarahan secara langsung pada PA (Pendamping akademik) atau guru pengampu mata pelajaran, Membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, memberi informasi kepada peserta didik, juga pemetaan kelas”

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Sri sulastri:

“Sejauh apa yang saya ketahui peran Bu Erli itu sangat penting. Dan dampaknya itu baik sekali terhadap kami para Pendamping akademik atau wali kelas serta bagi guru-guru terlebih seluruh peserta didik. Karena arahan program-program mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dilapanganpun beliau yang tidak henti memberi arahan.”¹⁸

Selain itu Ibu Erli juga menjelaskan mengenai peranannya dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis SKS:

“Selain itu karena Menjalankan Program Sistem Kredit Semester inikan memiliki target, dimana target itu harus selalu didapatkan, salah satu targetnya ialah dengan program ini Madrasah harus bisa membuat siswa-siswi ini menjadi peserta didik yang berprestasi, baik di kancah Nasional, dan Internasional. Jadi dalam pelaksanaan kurikulum ini saya sangat berperan dalam membantu anak-anak untuk mencapai prestasi tersebut”¹⁹

¹⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung, (PT Remaja Rosdakarya,2006)

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Sulastri, S Ag., selaku guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Erli Yusfitassari, S. Pd. Selaku Penanggung Jawab Program SKS Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 9 Mei 2022

Ketiga ujaran mengenai peran penanggung jawab Program SKS sebagai pelaksana tersebut sesuai dengan Fungsi pelaksanaan (*actuating*) menurut Haris (2011) diantara lain yakni:²⁰

- a) Prinsip yang tertuju pada sasaran dimana dalam melaksanakan fungsi *actuating* penting mendapatkan dukungan dari fungsi-fungsi yang lain seperti *planning*, *organizing*, *staffing* dan *controlling* yang efektif
- b) Prinsip keselarasan dengan sasaran dimana seorang bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Kebutuhan akan terpenuhi apabila staff dapat bekerja dengan efektif dan menyumbangkan keahliannya untuk mencapai sasaran dari organisasi.
- c) Prinsip kesatuan komando dimana seorang bawahan hanya mempunyai satu alur dalam melaporkan kegiatannya. Pelaporan tersebut ditujukan hanya kepada satu atasan sehingga konflik dalam pemberian arahan dapat dikurangi.

4) Penanggung Jawab Program SKS Sebagai Pengawas

“Jadi gini mbak dalam proses evaluasi saya juga ikut serta berperan dalam hal itu, mengingat evaluasi inilah yang saya gunakan dalam pengawasi keseluruhan yang bersangkutan dengan program yang berhubungan dengan siswa. Untuk mengontrol kualitas kurikulum seperti misalnya sejauh mana kinerja para staff penanggung jawab program SKS, apakah kinerjanya sesuai dengan tupoksi TIM Penanggung jawab kurikulum atau tidak. Nah dalam proses pengawasan saya bertindak langsung untuk memastikan apakah pelaksanaan pengembangan kurikulum ini berlangsung serta membantu menarik kesimpulan mengenai program SKS, apakah program pengembangan kurikulum perlu perbaikan atau peningkatan kualitas.”²¹

Dan secara garis besar terdapat tiga langkah pengawasan atau pengendalian yang dilakukan pada umumnya:²²

- a) mengukur kinerja yang sebenarnya yaitu kinerja yang telah dilakukan oleh para anggota Tim atau organisasi
- b) membandingkan kinerja sebenarnya dengan standar untuk mengetahui kesesuaian antara keduanya

²⁰ Nurul Rizka Arumsari, “Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer* 3, No. 2 (2017) : 3, diakses April 13, 2022, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/EBK/article/view/873>

²¹ Wawancara dengan Ibu Erli Yusfitassari, S. Pd. Selaku Penanggung Jawab Program SKS Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 9 Mei 2022

²² Nurul Rizka Arumsari, *Loc. Cit.*

- c) mengambil tindakan manajerial untuk memperbaiki penyimpangan atau standar yang tidak memadai.

“Dalam menjalankan program SKS ini Tidak sekedar menjalankan saja trus sudah. Untuk melaksanakan Sistem Kredit Semester ini harus sejalan dengna pencapaian prestasi sesuai target progam. Karena efek yang paling fatal dalam keggalan mencapai target prestasi semasa pelaksanaan program Kalo tidak ada prestasi nanti SKnya bisa dicabut yang berwenang mencabut SK SKS adalah Dirgen KSKK Jakarta pusat.”²³

Pada kesempatan yang sama Ibu Erli juga Mengatakan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan dilakukan dalam pengawasan misalnya menyangkut prestasi siswa agar pada saat proses evaluasi tidak terlalu banyak kritik dan saran karena buruknya skor evaluasi yang dilakukan pada tiap semester atau tahunan:

“Biasanya untuk mencapai target program-proram sendiri saya menghimbau pada peserta didik yang ingin masuk ke program unggulan itu artinya mereka harus memiliki sesuatu yang diunggulkan baik itu prestasi akademik maupun prestasi bidang non akademik. Jadi saya dan Tim hanya memfasilitasi anak-anak misalnya ketika ada lomba-lomba. Untuk memfasilitasi anak-anak kami bertindak untuk menyampaikan ada lomba apa, kami yang mendaftarkan, hingga mengantar anak-anak ikut serta lomba.”²⁴

Ibu Erli menambahkan penjelasannya mengenai tujuan evaluasi:

“Biasanya dalam evaluasi kami mendapat informasi mengenai perkembangan pelaksanaan program kurikulum sehingga dapat diketahui seberapa baik implementasi kurikulum tersebut, selanjutnya apabila ada problem dalam pelaksanaan maka baru kita improvisasi atau mencari alternative sebagai cara pemecahan masalah tersebut.”

Dari informasi yang diperoleh menunjukkan kesesuaian antara yang terjadi dilapangan dengan teori Tujuan evaluasi kurikulum menurut Hasan Hamid yaitu untuk.²⁵

- a) Memberi informasi terkait pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan selanjutnya.
- b) Menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu program pembelaran serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam lingkaran program tersebut.

²³ Wawancara dengan Bapak Mat Sholikin, S.Pd.,M.Pd, Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 12 Mei 2022

²⁴ Wawancara dengan Ibu Erli Yusfitassari, S. Pd. Selaku Penanggung Jawab Program SKS Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 9 Mei 2022

²⁵ Syarafuddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 108.

- c) Mengembangkan inovasi baru sebagai alternatif yang dapat digunakan sebagai upaya perbaikan program kurikulum.
- d) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum.

b. Implikasi Peran Penanggung jawab Program SKS Dalam Manajemen Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester di MTsN 3 Nganjuk

Peran Penanggung jawab program SKS dalam sebuah lembaga terutama di Madrasah Tsanawiyah 3 Nganjuk pasti memiliki implikasi di dalamnya yaitu efek atau dampak yang dirasakan oleh para pelaku kebijakan tersebut. Implikasi disini tertuju pada pihak-pihak yang bersentuhan langsung peran Penanggung jawab Program SKS. Subjek dalam implikasi adalah Wakil Kepala Madrasah, Staff penanggung jawab program SKS bidang Akademik, Guru, dan siswa. Dari data yang telah dikumpulkan diperoleh terdapat beberapa hal yang dirasakan dalam peran penanggung jawab program SKS.

“Tentu saja Dampak peran Bu Erli pada Madrasah itu sangat baik dari segi implementasi kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester, anak-anak menjadi lebih bersemangat belajar karena dengan SKS dan program-program lain yang dilaksanakan oleh bu Erli anak-anak jadi saling termotivasi satu sama lain untuk tidak tertinggal dalam UKBM, Bu Erli sendiri juga membantu Siswa-siswi untuk trus menerus meraih prestasi.”²⁶

Wakil Kepala Madrasah juga menyambung kalimatnya:

“Bagi saya sendiri, saya sangat terbantu dengan adanya Penanggung Jawab Program SKS karena saya sangat merasakan keaktifan kinerja sebagai partner atau Tim dalam memajemen kurikulum Program SKS. Yakni Bu Erli menjalankan Tupoksinya dengan sangat Baik”²⁷

Berikut *Jobdisk* yang diperoleh dari Dokumen Struktur oraganisasi dan Deskripsi Kerja Program Kredit Semester:

²⁶ Wawancara dengan Bapak Mat Sholikin, S.Pd.,M.Pd., Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 12 Mei 2022

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mat Sholikin, S.Pd.,M.Pd., Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Tanggal 12 Mei 2022

Gambar 4. 1 Deskripsi Kerja Penanggung Jawab Program SKS

3. Penanggung Jawab Program SKS (Ketua, B. Akademik, B. Penilaian, B. Remedial dan Penilaian, Bidang Operator Program)
 - a. Membuat Proposal Penyelenggaraan Program SKS ke Kantor Kementerian Agama
 - b. Membuat Panduan Penyelenggaraan SKS
 - c. Membuat Surat Pernyataan Kesanggupan Melaksanakan SKS
 - d. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelenggaraan SKS
 - e. Membuat SK Tim Pengembang SKS disertai dengan jabaran tugasnya
 - f. Membuat Struktur Organisasi Penyelenggaraan SKS
 - g. Membuat Program Kerja PA dan BK
 - h. Menyusun UKBM mata pelajaran
 - i. Mempersiapkan Perangkat SKS, meliputi:
 1. Registrasi Akademik
 2. Kartu Rencana Studi (KRS)
 3. Kartu Hasil Studi (KHS)
 4. Jurnal Guru
 5. Jurnal Siswa
 6. Program Klinis
 7. E-Rapor
 - j. Sosialisasi Program SKS
 1. Kepala Kemenag
 2. Kasi Pendma
 3. Pengawas
 4. Pengurus Komite
 5. Warga Madrasah (Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Guru, Tenaga Administrasi Madrasah)

 Dipindai dengan CamScanner

Dalam pernyataan diatas terlihat Waka Kurikulum secara fisiologis merasa terbantu dalam manajemen kurikulum, hal ini disebabkan karena Ibu Erli yang merupakan Penanggung Jawab Program Kurikulum Telah menjalankan Tugasnya sesuai dengan Tugas dan fungsinya sebagai Tim Pengembang Kurikulum dengan baik diantaranya yaitu:²⁸

1. Menyusun seluruh jadwal Kegiatan Penyelenggaraan SKS
2. Menyusun KTSP (Buku 1, 2, dan 3)
3. Merancang Sistem Aplikasi Pendukung Administrasi Penyelenggara SKS
4. Menyusun pembagian tugas guru, jadwal kegiatan belajar, Tugas PA, dan BK

Selain itu siswa yang bernama Safira juga mengungkapkan pendapatnya:

“Bu Erli sering memberi arahan tentang SKS kak, kadang juga membantu mengatasi permasalahan siswa. Saya juga jauh lebih bersemangat untuk menjadi siswa berprestasi kak, saya pengen juga ikut mengharumkan nama Madrasah, selain itu saya dan teman-teman saya juga menyukai program SKS yang ada di Madrasah. Jadi kami mengambil mata pelajaran dengan bantuan bidang akademik, selain itu kami juga lebih

²⁸ “Dokumen Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di Madrasah Negeri 3 Nganjuk Tahun 2019

terpacu untuk meningkatkan daya pikir demi menuntaskan UKBM, dan kami bisa masuk ke program 2 tahun atau 3 tahun sesuai kemampuan belajar kita kak'²⁹

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa peran Bu Erli dalam manajemen kurikulum 2013 berbasis SKS sangat berpengaruh pada aspek kognitif siswa yang mana Bu erli telah menjalankan tugasnya sebagai Penanggung Jawab Program SKS dengan melaksanakan program SKS sesuai dengan Prinsip-prinsip SKS yaitu:

1. Prinsip Fleksibel

Yang dimaksud dalam prinsip ini adalah penyelenggaraan Sistem Kredit Semester dilakukan dengan fleksibel di mana peserta didik dapat memilih mata pelajaran serta waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik dalam menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.

2. Prinsip Keunggulan

Sebagaimana yang dimaksud dengan prinsip keunggulan ialah penyelenggara Sistem Kredit Semester yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan sesuai dengan bakat minat Dan kemampuan atau kecepatan belaja.

3. Prinsip Berkelanjutan

Adapun yang dimaksud dengan prinsip berkelanjutan yaitu adalah penyelenggaraan Sistem Kredit Semester yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.

4. Prinsip Keadilan

²⁹ Wawancara dengan Safira Azahra Z. Selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk Kelas 8 C Pada Tanggal 16 Mei 2022
The 4th ICO EDUSHA 2023
Vol. 4 .No.1 December 2023
E-ISSN. 2775-930X

Maksud dari prinsip yang keempat ini yaitu merupakan penyelenggaraan sistem derajat semester yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan.

Staf bidang akademik turut menyampaikan pendapatnya mengenai peran Penanggung Jawab Program SKS:

“Menurut saya pribadi beliau adalah sosok pemimpin yang begitu pandai dalam menempatkan dirinya. Saat beliau dalam situasi menentukan kebijakan beliau berlagu bagai leader, dan ketika pelaksanaan beliau menempatkan dirinya seperti mitra kami. Sehingga peran kepemimpinan beliau Tim pelaksana kurikulum sangat berdampak baik dalam kenyamanan kami saat melaksanakan tugas tugas kami. Selain itu dibawah asuhan beliau program – program juga berjalan dengan baik. Selain itu beliau melakukan pengorganisasian dengan sangat baik tanpa tumpang tindih. Sehingga kami merasa enjoy dalam melaksanakan tugas-tugas kami.”³⁰

Pendapat lain juga disampaikan oleh Guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

“Sejauh apa yang saya ketahui peran Bu Erli itu sangat penting. Dan dampaknya itu baik sekali terhadap kami para Pendamping akademik atau wali kelas serta bagi guru-guru terlebih seluruh peserta didik. Karena arahan program-program mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapanganpun beliau yang tidak henti memberi arahan. Dan guru menjadi lebih aktif dalam bidang administrasi. Sehingga dalam melaksanakan Program SKS kami merasa semangat mesipun administrasi lebih kompleks.”³¹

Kedua pernyataan Tersebut menunjukkan bahwa Peran Penanggung Jawab Program SKS juga berpengaruh pada aspek psikologis Staf, dan guru sebab sebagai Penanggung Jawab Program SKS beliau menjalankan perannya dengan sangat baik sesuai dengan turunan dari fungsi pengelolaan atau manajemen itu sendiri yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Pengawasan, maka Penanggung Jawab Program SKS telah menjalankan perannya sebagai:

1. Sebagai Perencana
2. Sebagai Pengorganisasi

³⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Lutfiyah, S.Pd. selaku Staff Penanggung Jawab Program SKS bidang akademik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk pada Tanggal 18 Mei 2022

³¹ Wawancara dengan Ibu Sri Sulastri, S Ag., selaku guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Tanggal 18 Mei 22

3. Sebagai Pelaksana
4. Sebagai Pengawas

Tidak berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Desi dan Wildan pada jurnalnya yang mengatakan bahwa implikasi yang ditimbulkan kebijakan oleh suatu peran dapat dibedakan menjadi tiga aspek diantaranya ialah psikologi, fisiologis, dan kognitif yang mana apabila seluruh kebijakan dari peran penanggung jawab program SKS memiliki pengaruh kinerja yang efektif, dan menambah keaktifan mereka. Akan tetap jika tidak dapat dipahami dan tidak dapat dilaksanakan dengan baik maka manajemen kurikulum oleh penanggung jawab Program SKS tersebut dapat membebani manajemen kurikulum.³²

Dalam Hal ini wakil kepala sekolah merasa bahwa beliau sangat terbantu dengan Peran Penanggung Jawab Program SKS, dimana Tim Pengembang Kurikulum itu sudah menjadi seperti Partner dalam manajemen kurikulum 2013 berbasis SKS. Sama halnya dengan yang dirasakan oleh Staff Penanggung Jawab Program SKS bidang Akademik dimana beliau merasa bahwa Penanggung Jawab Program SKS menjalankan perannya dengan sangat baik, tanpa sifat otoriter, dan melakukan pengorganisasian dengan sangat baik.

Selain itu peran Penanggung Jawab Program SKS juga memiliki Implikasi yang besar terhadap Instansi seperti penjelasan dari wakil kepala madrasah, staff Penanggung Jawab Program SKS, Guru, dan Siswa bahwa dimana Penanggung Jawab Program SKS telah melaksanakan perannya dengan baik sehingga semua program terlaksana, target juga tercapai nah dampak untuk MTsN 3 Nganjuk ini tentu saja eksistensinya dikalangan masyarakat menjadi melesit ketimbang sebelum pelaksanaan SKS di Madrasah. Mengingat lembaga pendidikan yang terus dituntut mengikuti arus perkembangan Zaman Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Nganjuk juga selalu update dan *melek* kurikulum.

KESIMPULAN

³² Desi Rostika, Wildan Zakaria, "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan sistem kredit semester" Manajemen Pendidikan 25, No. 2, (2016): 194 (<http://anzwild.com/wp-content/uploads/2017/03/2016-sep.pdf>)

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peran Penanggung Jawab Program SKS Dalam Manajemen Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester yakni ialah Penanggung Jawab Program SKS berperan yakni sebagai Perencana, Pengorganisasi, Pelaksana, dan Pengawas. Serta Penanggung Jawab Program SKS telah menjalankan peran-peran tersebut dengan baik meskipun akan tetap ada beberapa kendala saat menjalankan perannya sebagai Perencana, Pengorganisasi, Pelaksana, dan Pengawas.
- b. Peran Penanggung Jawab Program SKS memiliki Implikasi yang baik dalam Manajemen Kurikulum 2013 Berbasis Sistem Kredit Semester yang mana dapat dibuktikan bahwa Penanggung Jawab Program SKS dalam Manajemen Kurikulum telah melakukan perencanaan yang berangkat dari *Feed Back* atau umpan balik pengawasan atau hasil evaluasi tahun ajaran lalu, melakukan pengorganisasian, dan pelaksanaan yang baik sehingga mampu meningkatkan rasa puas dan enjoy bagi pihak-pihak yang bersinggungan langsung dengan Peran Penanggung Jawab Program SKS dalam manajemen kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester. Selain berdampak pada orang-orang yang terlibat langsung dengan SKS, Peran Penanggung Jawab Program SKS Juga memberikan dampak baik bagi lembaga pendidikan itu sendiri yakni MTsN 3 Nganjuk.

REFERENSI

- Arumsari, Nurul Rizka. 2017. *Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer, 3 (2) : 3 <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/EBK/article/view/873> diakses tanggal 13 April 2022
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Cet. X; Bandung: CV Diponegoro : 250.
- Dokumen Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di Madrasah Negeri 3 Nganjuk Tahun 2019
- Meilianawati, Try. 2016. *Peran Wakil Kepala Kurikulum Dalam Pelaksanaan Administrasi Kurikulum di Madrasah*. Skripsi di Publikasi. Kudus : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016 : 23 <http://eprints.stainkudus.ac.id/432/5/05.%20BAB%20II.pdf> diakses tanggal 13 April 2022
- Muhlis, Ahcmad. 2017. *Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester di MTS*
- The 4th ICO EDUSHA 2023
Vol. 4 .No.1 December 2023
E-ISSN. 2775-930X

- Negeri Sumber Bungur Pamekasan*, Nuansa, 14 (1) : 146
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/1317/941> diakses tanggal 18 April 2022
- Rostika, Desi, Wildan Zakaria. 2016. *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan sistem kredit semester*. Manajemen Pendidikan 25 (2) : 194 <http://anzwild.com/wp-content/uploads/2017/03/2016-sep.pdf> diakses tanggal 11 Mei 2022
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sidiq,Umar, Moh, Miftachul Coiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo : Nata Karya <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/> diakses tanggal 4 April 2022
- Sintasari, Beny, Nuzulul Fitria. 2021. *Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Barhrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang*. Urwatul Wutsqo, 10 (2) : 207 <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/UrwatulWutsqo/article/view/291> diakses tanggal 28 April 2022
- Soetjito dan Rafli Kosasi. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syarafuddin, Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing Aksara
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahid, Abdurrahman. 2016 . *Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta*. Jurnal Pendidikan Islam, 7 (2) : 23 <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/176/133> diakses tanggal 16 April 2022